

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

e-ISSN: 2621-0444

Vol. 12 No. 1 Januari 2023

Pengaruh Aliran Kas Operasi, Laba Akrua, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Pemoderasi

Cindy Novitasari, Tantri Yanuar Rahmat Syah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Email: cindynovitasari19@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of operating cash flow, accrual earnings, debt levels and company size on earnings persistence. In addition, to test whether the book tax differences variable can moderate the relationship between each independent variable on earnings persistence. The sample for this research is a manufacturing company with the consumer goods sub-sector listed on the IDX during the 2016-2020 period. The total sample is 15 companies using purposive sampling technique. Methods of data analysis using multiple linear regression with the help of the SPSS 23 program. The results showed that partially the cash flow variables, and company size have a significant positive effect on earnings persistence, accrual earnings variables have a significant negative effect on earnings persistence, and the level of debt has no significant effect on earnings persistence. Large positive (negative) book tax differences do not moderate the effect of operating cash flow, accrual earnings, debt levels and company size on earnings persistence.

Keywords: Profit Persistence, Operating Cash Flow, Accrual Profit, Debt Level, Company Size, Book Tax Differences

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aliran kas operasi, laba akrual, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Selain itu, untuk menguji apakah variabel *book tax differences* dapat memoderasi hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap persistensi laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Total sampel yang ada yaitu 15 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi

linear berganda dengan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel aliran kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, variabel laba akrual berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, dan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. *Large positive (negative) book tax differences* tidak memoderasi pengaruh aliran kas operasi, laba akrual, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: Persistensi Laba, Aliran Kas Operasi, Laba Akrual, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, *Book Tax Differences*.

PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Perusahaan dapat terdeteksi melakukan manipulasi aktivitas riil atau tidak dapat diketahui dari arus kas. Aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas kualitas laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi kualitas laba, dengan kualitas laba yang tinggi maka akan dapat meningkatkan persistensi laba. Menurut PSAK NO 2 (2015) Aliran kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (Iqbal 2016).

Laba akuntansi berdasarkan akrual menimbulkan isu tentang persistensi laba, laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik. Laba yang persisten merupakan laba yang memiliki sedikit atau tidak mengandung akrual dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, yang menguji sifat kandungan informasi komponen akrual dan komponen arus kas. Informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Hasil menunjukkan bahwa kinerja laba yang teratribut komponen akrual menggambarkan persistensi yang lebih rendah dari pada kinerja laba yang teratribut pada komponen arus kas (Supomo and Amanah 2019).

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak dapat terlepas dari sumber modal perusahaan dalam membiayai kegiatan perusahaan agar dapat terus mengembangkan usaha dan menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu sumber modal perusahaan adalah hutang (Hendarwati and Syarifudin 2021). Para pemegang saham mendapatkan manfaat dari solvabilitas keuangan sejauh laba yang dihasilkan atas uang yang dipinjam melebihi biaya bunga dan juga jika terjadi kenaikan nilai pasar saham. Hutang mengandung konsekuensi perusahaan harus membayar bunga dan pokok pada saat jatuh tempo, jika perusahaan tidak mampu membayar, maka akan menimbulkan risiko kegagalan sehingga seberapa besar tingkat hutang yang diinginkan sangat tergantung pada stabilitas kondisi keuangan perusahaan. Investor cenderung akan lebih berhati-hati dan lebih waspada ketika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi. Investor cenderung akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi bila laba perusahaan tersebut persisten atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berkelanjutan. Untuk mengembalikan keyakinan investor akibat tingginya tingkat hutang, maka manajemen akan berupaya menunjukkan bahwa laba perusahaannya merupakan laba yang persisten,

dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan agar di mata auditor dan investor kinerja perusahaan tetap baik dan stabil. Semakin tinggi tingkat hutang, maka akan semakin besar usaha manajemen untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, ditunjukkan melalui tingginya persistensi laba perusahaan.

Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator untuk menilai perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil selain itu perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang besar yang mampu untuk meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan (Aldi, Erlina, and Amalia 2020). Salah satu isu yang berkembang mengenai peraturan perpajakan yang sekaligus berhubungan dengan persistensi laba adalah *book tax differences*. *Book tax differences* timbul akibat ketidaksamaan antara perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal. Ketidaksamaan perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya ini akan berdampak pada pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansinya dengan aturan menurut perpajakan. Hal ini disebabkan bahwa adanya perbedaan tujuan antara aturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan dengan aturan perpajakan (Dewi dan Putri, 2015). *Book tax differences* yang diwakili oleh subsampel perusahaan dengan perbedaan besar positif laba akuntansi dan laba pajak (*large positif book tax differences*) dan perbedaan besar negatif laba akuntansi dan laba pajak (*large negative book tax differences*) dapat memoderasi pengaruh aliran kas operasi, laba akrual, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba karena semakin tinggi perbedaan positif dan negatif laba akuntansi dan laba pajak akan semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan. Laba akan semakin berfluktuasi dan tidak berkesinambungan yang mengakibatkan tingkat persistensi labanya akan semakin rendah. Sehingga *large positive (negative) book tax differences* memperlemah pengaruh aliran kas operasi, laba akrual, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah industri. Data dalam penelitian adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2016-2020 (Effendi 2020).

Tabel 1 Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Variabel Independen: Alirasi Kas Operasi (Hanlon, 2005)	PTCF = $\frac{\{(total\ aliran\ kas\ operasi - aliran\ kas\ dari\ pos\ luar\ biasa) + Pajak\ Penghasilan\}}{total\ asset\ rata-rata.}$	Rasio
2	Tingkat Hutang (Fitriana dan	Debt Ratio _{it} = $\frac{\sum Total\ Hutang_{it}}{\sum Total\ Aset_{it}}$ Keterangan:	Rasio

	Fadhlia, 2016)	$Debt\ Ratio_{it} = \text{rasio utang perusahaan } i \text{ pada tahun } t$ $\sum Total\ Hutang_{it} = \text{total utang perusahaan } i \text{ pada tahun } t$ $\sum Total\ Aset_{it} = \text{total aset perusahaan } i \text{ pada tahun } t$	
3	Ukuran Perusahaan (Irfan dan Kiswara, 2013)	Ln Asset	Rasio
4	Laba Akrual (Hanlon, 2005)	$PTACC = \{\text{laba akuntansi sebelum pajak} - \text{aliran kas operasi sebelum pajak (PTCF)}\} / \text{total asset rata-rata}$	Rasio
5	Variabel Pemoderasi: <i>Book Tax Differences</i> (Hanlon, 2005))	<p>1. <i>Large positive book-tax differences (LPBTD)</i> mengurutkan perbedaan temporer per tahun, kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0.</p> <p>2. <i>Large negative book-tax differences (LNBTD)</i> mengurutkan perbedaan temporer per tahun, kemudian seperlima urutan terendah dari sampel mewakili kelompok LNBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0.</p>	Nominal
6	Variabel Dependen: Persistensi Laba (Hanlon, 2005)	$PTBI_{t+1} = \alpha + \beta_1 PTBI_t + \varepsilon_{t+1}$ laba sebelum pajak pada masa depan ($PTBI_{t+1}$) adalah laba perusahaan sebelum pajak ($PTBI_t$) dibagi total aset rata-rata. $\beta < 0$, laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten, $\beta > 1$, laba perusahaan adalah <i>high</i> persisten, dan $\beta > 0$, laba perusahaan tersebut persisten.	Rasio

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh tidak langsung dari sumber pertama dalam bentuk sudah jadi yang bersifat dokumenter dan data kuantitatif yang berasal dari perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com untuk melihat daftar nama perusahaan yang listing di BEI yang tergolong dalam industri manufaktur dengan subsektor *consumer goods*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling*, artinya sampel disengaja dipilih dengan kriteria tertentu agar dapat mewakili populasinya. Sumber penelitian ini diperoleh dari Perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2011-2015 dan tidak di-*delisting* selama periode pengamatan penelitian.

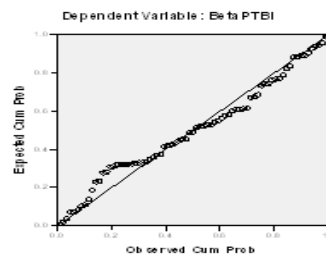
Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, karena penelitian dilakukan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang dicari langsung oleh peneliti pada saat penelitian di lapangan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai yang telah memenuhi persyaratan penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) di Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Ketenagakerjaan. Jumlah populasi yang ada yang akan dilakukan untuk penelitian adalah sebanyak 212 orang ASN per 1 November 2022 dengan masa kerja minimal 1 tahun dimana pekerjaan yang dibebankan sudah stabil.

Sampel yang diambil dari populasi adalah bawahan yang memiliki pemimpin di atasnya langsung yang berjenis kelamin perempuan. Dan untuk bawahannya tidak dibedakan berdasarkan jenis kelamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keputusan
<i>Unstandardized residual</i> (β PTBI)	0,400	Normal

Sumber : data diolah SPSS 23

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2 nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan menunjukkan nilai *sig* 0,400 sehingga hasil tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,05 atau $\alpha > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data pada model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan normal.

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Dependen : Persistensi Laba	
	VIF	Keputusan
<i>PTCF</i>	2.088	Tidak ada multikolinearitas
<i>PTAC</i>	1.846	Tidak ada multikolinearitas
<i>DAR</i>	3.117	Tidak ada multikolinearitas
<i>SIZE</i>	1.916	Tidak ada multikolinearitas
<i>LPBTD</i>	9.645	Tidak ada multikolinearitas
<i>LNBTD</i>	3.841	Tidak ada multikolinearitas
<i>PTCF*LPBTD</i>	3.861	Tidak ada multikolinearitas
<i>PTCF*LNBTD</i>	2.111	Tidak ada multikolinearitas
<i>PTAC*LPBTD</i>	3.088	Tidak ada multikolinearitas
<i>PTAC*LNBTD</i>	2.042	Tidak ada multikolinearitas
<i>DAR*LPBTD</i>	5.743	Tidak ada multikolinearitas
<i>DAR*LNBTD</i>	1.647	Tidak ada multikolinearitas
<i>SIZE*LPBTD</i>	2.383	Tidak ada multikolinearitas
<i>SIZE*LNBTD</i>	1.987	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : data diolah SPSS 23

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa secara keseluruhan variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10 atau $VIF < 10$. Sehingga H_0 diterima, yang berarti variabel independen yang digunakan pada model persamaan menunjukkan tidak memiliki gejala *colinearity* (tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan multikolinearitas.

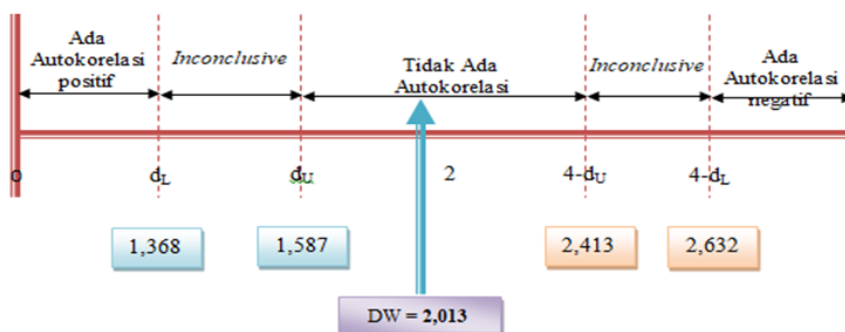
2. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	n	κ'	d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$	DW	Kesimpulan
1	75	4	1,368	1,587	2,413	2,632	2,013	Tidak ada autokorelasi

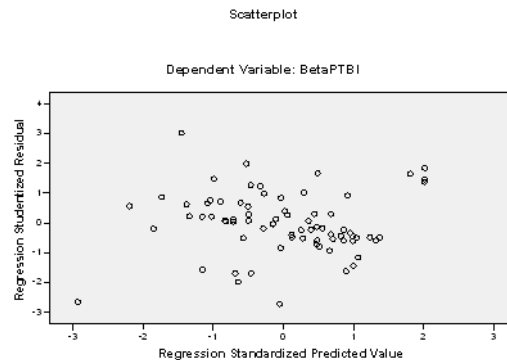
Sumber : data diolah SPSS 23

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 menjelaskan bahwa jumlah observasi sebesar 75, maka diperoleh nilai batas bawah (d_L) sebesar 1,368 dan batas atas (d_U) sebesar 1,587. Hasil uji Durbin-Watson statistik diperoleh sebesar 2,125 berada diarea $d_U < D < 4-d_U$, atau berada diarea tidak ada autokorelasi



Gambar 3 Pengujian Autokorelasi

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 4 Pengujian Heterokedastisitas

Sumber : data diolah SPSS 23

Pengujian heterokedastisitas kedua menggunakan metode *Glejser*, berikut hasil yang didapat:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Dependen : <i>Persistensi Laba</i>	
	Sig	Keputusan
<i>PTCF</i>	0,514	Tidak ada hetero
<i>PTAC</i>	0,933	Tidak ada hetero
<i>DAR</i>	0,993	Tidak ada hetero
<i>SIZE</i>	0,505	Tidak ada hetero
<i>LPBTD</i>	0,677	Tidak ada hetero
<i>LNBTD</i>	0,540	Tidak ada hetero
<i>PTCF*LPBTD</i>	0,747	Tidak ada hetero
<i>PTCF*LNBTD</i>	0,456	Tidak ada hetero
<i>PTAC*LPBTD</i>	0,585	Tidak ada hetero
<i>PTAC*LNBTD</i>	0,626	Tidak ada hetero
<i>DAR*LPBTD</i>	0,786	Tidak ada hetero
<i>DAR*LNBTD</i>	0,172	Tidak ada hetero
<i>SIZE*LPBTD</i>	0,263	Tidak ada hetero
<i>SIZE*LNBTD</i>	0,632	Tidak ada hetero

Sumber : data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai sig. > 0,05. Maka H_0 gagal ditolak, artinya *varians error* dinyatakan homogen. Selanjutnya disimpulkan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi atas heteroskedastisitas pada seluruh model persamaan regresi ini telah terpenuhi.

4. Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Hipotesis

Variabel Independen	Prediksi Arah	Koefisien	Dependen : <i>Persistensi Laba</i>		
			Sig. 1 - tailed	Kesimpulan	Keterangan
<i>PTCF</i>	(+)	0,263	0,012	H_1 diterima	Terdapat pengaruh positif
<i>PTAC</i>	(-)	-4,799	0,018	H_2 diterima	Terdapat pengaruh negatif
<i>DAR</i>	(+)	-3,020	0,054	H_3 ditolak	Tidak terdapat pengaruh positif

<i>SIZE</i>	(+)	0,431	0,011	H ₄ diterima	Terdapat pengaruh positif
<i>PTCF*LPBTD</i>	(-)	-0,557	0,071	H _{5a} ditolak	Tidak Memoderasi
<i>PTCF*LNBTD</i>	(-)	-0,366	0,157	H _{5b} ditolak	Tidak Memoderasi
<i>PTAC*LPBTD</i>	(-)	0,076	0,412	H _{6a} ditolak	Tidak Memoderasi
<i>PTAC*LNBTD</i>	(-)	-0,314	0,167	H _{6b} ditolak	Tidak Memoderasi
<i>DAR*LPBTD</i>	(-)	0,349	0,235	H _{7a} ditolak	Tidak Memoderasi
<i>DAR*LNBTD</i>	(-)	-0,125	0,358	H _{7b} ditolak	Tidak Memoderasi
<i>SIZE*LPBTD</i>	(-)	-0,329	0,176	H _{8a} ditolak	Tidak Memoderasi
<i>SIZE*LNBTD</i>	(-)	-0,160	0,311	H _{8b} ditolak	Tidak Memoderasi

Sumber : data diolah SPSS 23

Hipotesis 1

Nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,012. Hal ini mampu menjelaskan bahwa pada variabel aliran kas operasi signifikan pada level 5% dibuktikan dengan tingkat signifikannya $0,012 < \alpha 0,05$ serta nilai koefisien yang diperoleh adalah positif sebesar 5,136.

Hipotesis 2

Nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,018. Hal ini mampu menjelaskan bahwa pada variabel laba akrual signifikan pada level 5% dibuktikan dengan tingkat signifikannya $0,018 < \alpha 0,05$ serta nilai koefisien yang diperoleh adalah negatif sebesar -4,799.

Hipotesis 3

Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa H₃ ditolak yang berarti bahwa tingkat hutang tidak memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,054. Variabel tingkat hutang tidak signifikan pada level 5% dibuktikan dengan tingkat signifikannya $0,054 > \alpha 0,05$. Nilai koefisien yang diperoleh adalah negatif sebesar -3,020.

Hipotesis 4

Nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,011. Hal ini mampu menjelaskan bahwa pada variabel aliran kas operasi signifikan pada level 5% dibuktikan dengan tingkat signifikannya $0,011 < \alpha 0,05$. Nilai koefisien yang diperoleh adalah positif sebesar 0,431.

Hipotesis 5

Nilai signifikan yang dihasilkan oleh *PTCF*LPBTD* adalah 0,071. Hal ini mampu menjelaskan bahwa *large Positive Book Tax Differences* tidak memoderasi pengaruh aliran kas operasi terhadap persistensi laba signifikan pada level 5% dibuktikan dengan tingkat signifikannya $0,071 > \alpha 0,05$ serta nilai koefisien *PTCF*LPBTD* yang diperoleh adalah negatif sebesar -0,557.

Hipotesis 6

Nilai signifikan yang dihasilkan oleh *PTAC*LPBTD* adalah 0,412 Hal ini menjelaskan bahwa *large positive book tax differences* tidak mampu memoderasi pengaruh laba akrual terhadap persistensi laba yang dibuktikan dengan tingkat signifikannya $0,421 > \alpha 0,05$. Nilai koefisien *PTAC*LPBTD* yang diperoleh adalah negatif sebesar 0,076.

Hipotesis 7

Nilai signifikan yang dihasilkan oleh *DAR*LPBTD* adalah 0,235. Hal ini mampu menjelaskan bahwa *Large positive book tax differences* tidak memoderasi pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba signifikan pada level 5%

dibuktikan dengan tingkat signifikannya $0,235 > \alpha 0,05$. Nilai koefisien DAR*LPBTD yang diperoleh adalah negatif sebesar 0,349.

Hipotesis 8

Nilai signifikan yang dihasilkan oleh SIZE*LPBTD adalah 0,176. Hal ini mampu menjelaskan bahwa *large positive book tax differences* tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba signifikan pada level 5% dibuktikan dengan tingkat signifikannya $0,176 > \alpha 0,05$. Nilai koefisien SIZE*LPBTD yang diperoleh adalah negatif sebesar -0,329. Untuk SIZE*LNBTD diperoleh koefisien negatif sebesar -0,160 dengan nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,311. Hal ini mampu menjelaskan bahwa *large negative book tax differences* tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba signifikan pada level 5% dibuktikan dengan tingkat signifikannya $0,311 > \alpha 0,05$.

Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara bagi para investor dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat membuat regulator lebih fokus pada setiap perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang tinggi ketika melakukan pemeriksaan pajak. Harus dapat dipastikan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang besar tersebut timbul dari adanya kesesuaian dengan aturan pajak (*tax avoidance*) dan bukan timbul dari adanya pelanggaran terhadap aturan-aturan perpajakan (*tax evasion*).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap Motivasi Kerja pegawai biro umum Kementerian Ketenagakerjaan. Selain itu beban kerja tidak berpengaruh terhadap Produktivitas kerja pegawai pegawai biro umum Kementerian Ketenagakerjaan. Kompetensi Kerja berpengaruh terhadap Motivasi kerja pegawai biro umum Kementerian Ketenagakerjaan. Kompetensi kerja berpengaruh terhadap Produktivitas kerja pegawai biro umum Kementerian Ketenagakerjaan. Motivasi kerja berpengaruh terhadap Produktivitas kerja pegawai biro umum Kementerian Ketenagakerjaan. Beban Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja melalui Motivasi Kerja (*fully mediated*) pegawai biro umum Kementerian Ketenagakerjaan. Serta Kompetensi Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja melalui Motivasi Kerja (*partially mediated*) pegawai biro umum Kementerian Ketenagakerjaan.

BIBLIOGRAFI

- Aldi, M Fahriyal, Erlina Erlina, and Khaira Amalia. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4 (1): 264–76.
- Barus, Andreani Caroline, and Vera Rica. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 4 (2): 71–80.
- Effendi, Bahtiar. 2020. "Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas Dan Fee

- Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 2 (2): 83–90.
- Hasnawati, Hasnawati. 2017. “Analisis Akuntansi Zakat Dengan Pendekatan Konsep Metafora Amanah Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Selatan.” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hayati, Okta Sabridal. 2014. “Pengaruh Volatilitas Arus Kas Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011).” *Jurnal Akuntansi* 2 (1).
- Hendarwati, Puspita, and Akhmad Syarifudin. 2021. “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 3 (1): 21–38.
- Iqbal, Muhammad. 2016. “Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 11–17.
- Irfan, Fatkhur Haris, and Endang Kiswara. 2013. “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Dengan Komponen Akrual Dan Aliran Kas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011).” *Diponegoro Journal of Accounting*, 91–103.
- Ramadhan, Dicky. 2019. “Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia).” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.
- Rinnaya, Ista Yansi, Rita Andini, and Abrar Oemar. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014).” *Journal Of Accounting* 2 (2).
- Supomo, Mauliana, and Lailatul Amanah. 2019. “Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8 (5).
- Utami, Diah Rachmi Putri, R Muchamad Noch, and M Ak. 2019. “Analisis Perbandingan Metode Konvensional Dan Metode Aktivitas Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Terhadap Laba (Studi Pada PT. Lucas Djaja).” Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas.

**Copyright holders:
Cindy Novitasari (2023)**

**First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)**

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

